



Psikoedukasi Peningkatan Altruisme melalui Dukungan Teman Sebaya pada Relawan Palang Merah Remaja

Allyvia Shinta Ayu Pujianto¹, Hazim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: hazim@umsida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-04	Youth Red Cross develops caring and helpful behavior. Altruism is an attitude of helping others by sincerely helping and not expecting anything in return. One of the factors that influences someone to carry out altruistic behavior is peer support. Community service in the form of psychoeducation is carried out by Youth Red Cross volunteers at SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. A total of 46 volunteers took part in this activity. This is supported by needs assessments through interviews and distributing questionnaires in the form of Google forms. Psychoeducation provides knowledge about increasing altruistic behavior through peer support. Based on the analysis carried out using the paired sample t-test, it shows that there was an increase from the pre-test score of 99.587 to 114.848 in the post-test calculation regarding altruism psychoeducation. The results illustrate that psychoeducation increases altruism through peer support and is able to solve the problems faced by Youth Red Cross volunteers, especially to increase altruism behavior among Youth Red Cross volunteers.
Keywords: <i>Psychoeducation;</i> <i>Altruism;</i> <i>Peers;</i> <i>PMR Volunteers.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-04	Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Pengabdian kepada masyarakat yang berupa psikoedukasi dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Sebanyak 46 relawan mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjang dari asesmen kebutuhan melalui wawancara dan menyebarkan kuisisioner berupa google form yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami relawan Psikoedukasi memberikan pengetahuan mengenai meningkatkan perilaku altruisme melalui dukungan teman sebaya. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre test sebesar 99,587 menjadi 114,848 dalam perhitungan post test tentang psikoedukasi altruisme. Hasil menggambarkan bahwa psikoedukasi meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh relawan Palang Merah Remaja terutama untuk meningkatkan perilaku altruism pada relawan Palang Merah Remaja.
Kata kunci: <i>Psikoedukasi;</i> <i>Altruisme;</i> <i>Teman Sebaya;</i> <i>Relawan PMR.</i>	

I. PENDAHULUAN

Palang Merah Remaja merupakan kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan PMI (Palang Merah Indonesia) dan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan waktu dalam aktivitas sosial guna kebermanfaatannya bagi siswa dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat merealisasikan nilai yang telah diajarkan dalam PMR (Shravya Sunil, 2023). Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Palang Merah Remaja seperti donor darah, bakti sosial, memberikan bantuan korban bencana, dan lain sebagainya (Heger & Slonim, 2022). Melihat banyaknya kegiatan Palang Merah Remaja sangat berkaitan dengan sikap altruisme, artinya seorang anggota Palang Merah Remaja

senantiasa bekerja sama dengan semua golongan masyarakat dalam menghadapi tugas-tugas kemanusiaan. Seorang anggota Palang Merah Remaja mengembangkan perilaku kepedulian dan tolong menolong. Sikap dan perilaku ini seharusnya dimiliki bagi anggota Palang Merah Remaja demi menciptakan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan saling tolong menolong, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan generasi muda lainnya.

Definisi altruisme sendiri telah dijelaskan oleh Batson dalam (Herawati et al., 2023) yaitu altruisme merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Sedangkan Adhiatma & Fachrunnisa, (2023) dan Li et al. (2023) mendefinisikan sikap altruisme

merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Adapun indikator yang termasuk kedalam sikap altruisme antara lain; empati, memberi, sukarela dan murah hati (Bykov, 2023).

Berdasarkan hasil *community need assessment* (CNA) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada anggota dan pembina PMR ini diperoleh data bahwa adanya kesenjangan pada sikap altruisme pada relawan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut terkait dengan alasan awal ikut serta dalam ekstrakurikuler ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil survey awal yang telah dilakukan pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Dari survey awal tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari memiliki motivasi lain sebagai alasan bergabung dalam keanggotaan Palang Merah Remaja yang tidak sejalan dengan prinsip kesukarelaan dalam Palang Merah Remaja yakni kegiatan memberi bantuan secara sukarela yang tidak didasari oleh kegiatan untuk mendapatkan keuntungan apapun.



Gambar 1. kegiatan CNA

Sehingga dari permasalahan diatas, maka diperlukan adanya psikoedukasi sebagai upaya untuk meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya. Hal ini dibagikan oleh Selomo dkk (2024) yang menjelaskan bahwa faktor altruisme yaitu secara faktor personal dipengaruhi oleh empati sedangkan secara faktor situasional dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Mulia (2023), mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya

merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh dari pergaulan dimana dapat menimbulkan rasa kebermaknaan hidup. Dari pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat berupa informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk mencoba berbagai macam peran sebagai upaya membentuk identitas diri (Sarasati & Jaenudin, 2021). Munculnya dukungan sosial teman sebaya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Stanley dan Beare (2024) yaitu yang pertama faktor kebutuhan fisik, meliputi sandang, pangan, dan papan. Kedua yaitu faktor kebutuhan sosial. Seseorang dengan aktualisasi diri yang baik, cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dari dalam kehidupan masyarakat sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Ketiga yaitu faktor kebutuhan psikis. Individu cenderung mencari dukungan sosial dari orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Adapun dukungan sosial teman sebaya ini muncul didukung oleh beberapa aspek. Menurut House dalam (Baker, 2021) aspek aspek daripada dukungan sosial teman sebaya antara lain yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (2024) yang mengungkapkan 4 aspek dukungan sosial teman sebaya antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Melalui penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku prososial seperti altruisme. Hasil yang sama dibuktikan pada penelitian terdahulu seperti penelitian Evi dan Kumara (2024) dengan judul Pengaruh Implementasi Program “Temanku Sahabatku” dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah serta penelitian Ali dan Nina (2022) yang berjudul pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan terhadap perilaku altruisme.

II. METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 03 Porong, terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Tahap persiapan, meliputi: permohonan izin kegiatan ke sekolah, wawancara pada pembina organisasi PMR, dan guru UKS, pelaksanaan CNA pada anggota PMR. Selanjutnya pada pada tahap pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dengan dimulai dari perkenalan dengan peserta psikoedukasi, pembukaan, penyampaian materi serta sesi tanya jawab. Terakhir yaitu penutupan, yang meliputi: pemberian sertifikat kepada pemateri, dan pembuatan laporan kegiatan psikoedukasi. Sasaran dalam kegiatan psikoedukasi ini yaitu seluruh relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan jumlah seluruh peserta yaitu 46 relawan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu berupa ceramah atau penjelasan secara lisan. Materi psikoedukasi disampaikan oleh seorang ilmuwan psikolog dan/psikolog. Adapun indikator keberhasilan kegiatan psikoedukasi ini yaitu ketika peserta mampu memahami dan mengimplementasikan upaya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya yang didasarkan melalui alat ukur berupa skala altruisme dan kuisioner pemahaman materi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan psikoedukasi dilakukan kepada ini seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan total jumlah subjek yaitu 46 orang. Adapun hasil kegiatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

1. Pemahaman Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya

Kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023, dimulai pukul 08.00–10.30 WIB. Awal kegiatan pada sesi pertama ini yaitu pembukaan yang dipandu oleh tim psikoedukasi yang bertujuan untuk membantu memahami apa-apa saja yang akan terjadi selama acara berlangsung serta menyampaikan pesan atau tujuan utama dari kegiatan psikoedukasi yang akan dilakukan pada peserta sehingga peserta akan siap dan mampu menerima materi yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya ialah peserta diberikan soal

Pre Test tentang Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, pengerjaan soal pre test ini dilaksanakan selama 15 menit. Pemberian soal Pre Test tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya sebelum diadakan kegiatan psikoedukasi. Dalam penyampaian, tim psikoedukasi pada sesi ini menggunakan 2 metode pembelajaran interaktif yaitu ceramah dan diskusi seperti yang ditampilkan melalui LCD dengan paparan materi yang efektif dan profesional, serta mengajak langsung partisipan menambah pemahamannya terhadap pentingnya meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Media pembelajaran interaktif adalah media yang bisa menghasilkan interaksi atau tindakan aktif antara peserta didik dengan media yang disajikan (Mintorogo, Adib, 2014), karena media tersebut dapat membantu pemateri dalam memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik dan menjadikan proses belajar lebih aktif dan juga menyenangkan.



Gambar 2. kegiatan psikoedukasi

Narasumber memberikan pembelajaran kepada Siswa mengenai pemahaman terhadap materi altruisme dan dukungan teman sebaya serta diskusi tanya jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan mendorong mereka untuk memahami materi yang telah diberikan dengan durasi pelaksanaan kurang lebih 90 menit.

2. Psikoedukasi Strategi Peningkatan Altruisme Melalui Dukungan Teman Sebaya

Kegiatan selanjutnya di sesi kedua berupa kegiatan menulis tujuan peserta dalam mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari

3 Porong. Kegiatan ini dilakukan dengan tim psikoedukasi yang memberikan lembar kertas kosong pada setiap peserta, lalu peserta diminta menuliskan tujuan tersebut di lembar kertas yang telah diberikan tanpa menuliskan identitas mereka. Setelah itu, tim psikoedukasi akan mengumpulkan seluruh kertas tersebut dan mengelompokkan sesuai dengan tujuan yang telah dituliskan oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui mayoritas tujuan dari peserta apakah sudah sesuai dalam mengikuti keanggotaan Palang Merah Remaja. Berdasarkan hasil dari Pre-Test yang telah dilakukan peserta memiliki tingkat altruisme yang sebagian masih perlu untuk ditingkatkan altruismenya melalui dukungan teman sebaya. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi posttest berupa soal Post Test dan juga Skala Kepuasan terhadap hasil kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Post Test dilakukan agar dapat mengungkapkan pemahaman peserta selama kegiatan psikoedukasi yang telah diselenggarakan. Pada sesi tersebut peserta yang mengikuti psikoedukasi dapat diketahui apakah telah memiliki pemahaman tentang pentingnya memahami potensi yang dimiliki dan lebih yakin mengenai keterampilan psikoedukasi peningkatan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Hal tersebut didukung dengan adanya pengerjaan siswa terhadap lembar Post Test Altruisme dan Dukungan Teman Sebaya, serta Skala Kepuasan.

Tabel 1. Uji Hipotesis Pemahaman Materi

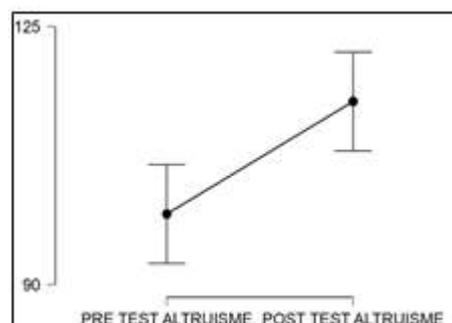
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
Pre Test Pemahaman Materi	Post Test Pemahaman Materi	-1,589	45	0,119	-3,913	2,462	0,234	0,197

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 1 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemahaman terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -3,913, t score sebesar -1,589 dan p value sebesar 0,119 > 0,05. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0,234.

Tabel 2. Deskriptif Analisis Pemahaman Materi

	Descriptives				
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre test Pemahaman Materi	46	72,065	13,190	1,945	0,183
Post Test Pemahaman Materi	46	75,978	12,093	1,783	0,159

Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis partisipan rata-rata pemahaman relawan terhadap materi sebelum diberikan psikoedukasi sebesar 72,065 dan setelah diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 75,978. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatanpengetahuan terhadap materi pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Adapun peningkatan secara visual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :



Gambar 2. Plot pretest dan post test pemahaman materi

Tabel 3. Uji Hipotesis Altruisme

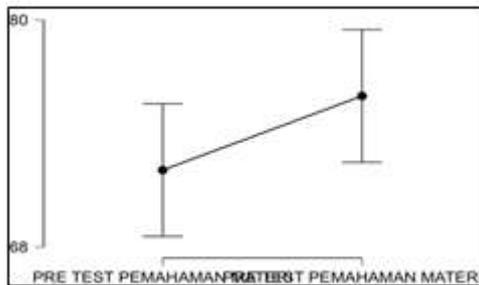
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
Pre Test Pemahaman Materi	Post Test Pemahaman Materi	-3,245	45	0,002	-15,261	4,708	-0,478	0,289

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 di atas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan altruisme pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi yaitu dengan nilai perbedaan sebesar -15,261, t score sebesar -3,245 dan p value sebesar 0,002 < 0,05. Sedangkan pada nilai Cohen's d didapatkan nilai sebesar -0,478.

Tabel 4. Deskriptif Analisis Altruisme

	Descriptives				
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre test Altruisme	46	99,587	18,354	2,706	0,184
Post Test Altruisme	46	114,848	15,992	2,358	0,139

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis partisipan rata-rata altruisme sebelum diberikan psikoedukasi sebesar 99,587 dan setelah diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan sebesar 114,848. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap altruisme pada relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Adapun peningkatan secara visual dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :



Gambar 2. Plot Pre Test dan Post Test Altruisme

B. Pembahasan

Altruisme merupakan sikap menolong orang lain dengan tulus membantu dan tidak mengharapkan imbalan apapun (MacSwain, 2022). Sikap tolong-menolong ini didasarkan pada motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Adapun indikator yang termasuk kedalam sikap altruisme antara lain; empati, memberi, sukarela dan murah hati (Suhardi et al., 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme yaitu dukungan teman sebaya.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan tersebut Altruisme adalah sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Altruisme dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian dan dukungan kepada keluarga dan atau teman. Selain itu, membantu sesama dalam tim di lingkungan kerja juga dapat memberi dukungan moral dan berbagi pengetahuan. Melibatkan diri pada proyek-proyek sosial di komunitas juga dapat memberikan dampak positif.

Perilaku altruisme ini sangat diperlukan bagi manusia karena manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup tanpa kehadiran manusia lainnya (Fia, 2024). Sebagai contoh guru kepada murid dokter pada pasiennya atau contoh lainnya salah satunya yaitu PMR atau Palang Merah Remaja. Adapun kegiatan kegiatan yang

dilakukan oleh para anggota palang merah remaja ini merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kemanusiaan kesehatan dan siaga bencana mempromosikan prinsip prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional (Mazaya et al., 2024). Dalam menjalankan kegiatan kegiatan tersebut para anggota PMR tentunya membutuhkan sikap altruisme.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme. Faktor-faktor tersebut yaitu pertama, kehadiran orang lain yang didukung oleh pendapat (Afiffa et al., 2024) adanya orang lain yang berada di tempat kejadian merupakan faktor utama yang berpengaruh meningkatkan perilaku menolong atau perilaku tidak menolong. Selanjutnya yang kedua yaitu kondisi lingkungan, hal ini karena kondisi lingkungan dapat mempengaruhi orang untuk memberi bantuan seperti kondisi cuaca, ukuran kota, dan kebisingan (keramaian). Ketiga yaitu tekanan waktu, orang yang cenderung sibuk tidak akan menolong dibandingkan dengan orang yang santai yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan pertolongan. Terakhir, yaitu faktor kepribadian dalam faktor ini Satow (Wardani et al., 2024) mengamati orang dengan tingkat kebutuhan diterima secara sosial tinggi cenderung akan memberikan sumbangan untuk kepentingan amal dibandingkan dengan individu dengan tingkat kebutuhan diterima secara sosial yang rendah.

Dengan demikian, diperlukan dukungan teman sebaya untuk dapat menerapkan sikap altruisme pada Palang Merah Remaja atau PMR yang sejatinya memang harus memiliki sikap Altruisme. Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai Pemberian perhatian penghargaan bantuan atau informasi Dari orang orang yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan individu yang menerima dukungan tersebut. Adapun hal yang dapat diberikan dengan adanya dukungan teman sebaya dalam upaya peningkatan altruisme adalah sebagai berikut:

1. Berbagi Pengalaman Positif

Dengan menceritakan pengalaman positif saat membantu orang lain kepada teman-teman sebaya. dan membagikan kisah inspiratif yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan hal serupa.

2. Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial Bersama

Mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kegiatan sukarela bersama. Misalnya, bergabung dalam aksi sosial, bakti sosial, atau kegiatan amal.

3. Membahas Nilai-Nilai Altruisme

Mengajak diskusi bersama teman-teman mengenai pentingnya altruisme dalam membangun hubungan sosial yang sehat. mendiskusikan bagaimana tindakan kecil dapat memiliki dampak besar pada orang lain.

4. Mendukung Inisiatif Amal Bersama

Menggalang dukungan bersama untuk mendukung inisiatif amal atau organisasi nirlaba. Ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

5. Menumbuhkan Empati

Mendiskusikan dan mengembangkan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain. Berbicara tentang pengalaman-pengalaman yang membangun empati dan membantu teman-teman memahami sudut pandang orang lain.

6. Membuat Komitmen Bersama Teman-Teman

Dengan mengajak teman-teman untuk membuat komitmen bersama dalam menumbuhkan sikap altruisme. Setiap orang dapat menetapkan tujuan kecil untuk membantu orang lain dan saling mendukung dalam mencapainya hal tersebut termasuk dapat membantu sikap altruisme pada diri individu.

7. Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi positif dapat menjadi penguat motivasi dalam meningkatkan sikap altruisme. dengan memberikan apresiasi kepada teman-teman yang telah melakukan tindakan altruistik, sekecil apapun itu. Hal ini dapat meningkatkan rasa nilai diri dan memotivasi untuk melakukan lebih banyak lagi.

8. Berkolaborasi dalam Proyek Sosial

Dengan mengajak teman-teman untuk berkolaborasi dalam proyek sosial atau sukarela. Mengerjakan sesuatu bersama-sama dapat menciptakan ikatan yang kuat dan merangsang keinginan untuk membantu orang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil psikoedukasi pada anggota Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam psikoedukasi sesuai dengan metode pelaksanaan yang dirancang. Dengan pemberian psikoedukasi relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang upaya dalam meningkatkan altruisme melalui dukungan teman sebaya. Psikoedukasi yang diberikan memberikan dampak positif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu meningkatkan altruisme pada relawan Palang Merah Remaja di SMA Kemala Bhayangkar 3 Porong.

B. Saran

Dalam penelitian ini diharapkan agar relawan Palang Merah Remaja SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong menerapkan strategi dalam meningkatkan perilaku altruisme melalui dukungan teman sebaya yang telah diajarkan dalam kegiatan psikoedukasi. Adapun keterbatasan pada kegiatan ini yaitu peserta yang disiapkan untuk kegiatan psikoedukasi ini seharusnya berjumlah 50 namun karena beberapa siswa berhalangan hadir sehingga yang memenuhi hanyalah 46 peserta. Sebaiknya koordinasi antara tim psikoedukasi, guru, dan siswa dapat dipersiapkan dengan matang agar kebutuhan siswa dalam need assessment dapat terpenuhi melalui kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiffa, C., Efendy, M., & Rista, K. (2024). Mengetahui pentingnya empati untuk membangun perilaku altruisme pada mahasiswa. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i03.11858>
- Aloyo, E. (2023). Effective Altruism. In *Encyclopedia of Heroism Studies* (pp. 1–5). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17125-3_483-1
- Baker, C. (2021). Buddhism and effective altruism. In S. Riedener, D. Roser, & M. Huppenbauer (Eds.), *Effective Altruism and Religion: Synergies, Tensions, Dialogue*. Nomos.

- Boboy, N., Dawa, E., Poyk, G., & Kiling, I. (2023). *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana*.
- Bykov, A. (2023). Altruism, Morality, and the Morality of Altruism. In S. Hitlin, S. M. Dromi, & A. Luft (Eds.), *Handbook of the Sociology of Morality, Volume 2* (pp. 215–221). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-32022-4_14
- Fia, N. (2024). ALTRUISME ATAU EGOISME: Kajian Perilaku Beragama Masyarakat Indonesia terhadap Konflik Perang antara Palestina dengan Israel. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 17, 161–180. <https://doi.org/10.35905/kur.v17i2.10896>
- Heger, S. A., & Slonim, R. (2022). *Altruism Begets Altruism*.
- Herawati, N., Rohmah, N., & Bulut, S. (2023). OPTIMISM, ALTRUISM AND RELIGIOUS COPING POST COVID-19 PANDEMIC. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 191–197. <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.17437>
- Kasedu, F., & Simarmata, N. (2024). Altruisme Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bali (KNB). *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 7, 184. <https://doi.org/10.31293/mv.v7i2.8048>
- MacSwain, R. (2022). *Are Effective Altruists Saints? Effective Altruism, Moral Sainthood, and Human Holiness* (pp. 211–234). <https://doi.org/10.5771/9783748925361-211>
- Mazaya, A., Jenny, F., Fadilla, A., & Priliyanti, S. (2024). Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Bullying di Pondok Pesantren di Pulau Jawa. *Journal of Psychology Students*, 3, 21–30. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33477>
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). ALTRUISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Muslim Heritage*, 7, 323–346. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Nugraheni, H. (2024). Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3, 42–54. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.971>
- Pratiwi, P., Bakar, A., & Janah, N. (2024). Korelasi antara Kelekatan Bersaudara dengan Perilaku Altruisme pada Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, 9, 15–22. <https://doi.org/10.24815/suloh.v9i1.25513>
- Puteri, I. (2024). Pengaruh Religiusitas Orang Tua terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1. <https://doi.org/10.17977/um053v6i1p1-8>
- Sarasati, B., & Jaenudin, U. (2021). Altruisme Pengobatan Alternatif. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9, 262. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>
- Shravya Sunil, N. (2023). Is Digital Altruism the Same as Offline Altruism?: An Exploration of Strength-Based Determinants Among Generation Z during COVID-19 Pandemic. *Internet Journal of Allied Health Sciences Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice and Practice*, 22(1), 26. <https://nsuworks.nova.edu/ijahsp>
- Suhardi, R., Ramayana, W., & Napitupulu, R. (2024). Perilaku Altruisme pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6. <https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1454>
- Tait, V. R. (2023). Altruism. In *Encyclopedia of Heroism Studies* (pp. 1–6). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17125-3_502-1
- Wardani, I., Kusumapradja, R., & Adhikara, A. (2024). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Orientasi Tim Terhadap Sikap Altruisme Dengan Peran Mediasi Komitmen Organisasional. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8, 6711–6727. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37190>
- Wibowo, A. (2023). Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research*

and Education, 10, 31-40.
<https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>